

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index tahun 2019-2022. Seperti ISSI, di Jakarta Islamic Index (JII) dilaksanakan dua kali kajian ulang dalam setahun menjajaki agenda *review* DES oleh OJK. BEI memastikan serta melaksanakan pemilihan saham syariah yang masuk dalam konstituen JII. Perusahaan yang terdaftar di JII dapat dipastikan mempunyai aktivitas kerja yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, banyak investor muslim maupun pihak bersangkutan lainnya kemungkinan besar akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pembentukan JII bertujuan untuk memberi manfaat kepada investor dalam melaksanakan syariat Islam untuk melakukan investasi sehingga dapat menumbuhkan keyakinan investor untuk berinvestasi di saham yang berlandaskan syariah. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia termasuk pula JII akan menyajikan *integrated reporting*, kemudian informasi *integrated reporting* dapat dipergunakan oleh para investor dapat membuat keputusan yakni dengan menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan, dengan pertimbangan menggunakan informasi tersebut dapat dilihat mana perusahaan yang mempunyai laba yang besar/kualitas laba yang baik.

Besarnya tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi jumlah laba yang besar sehingga dapat memikat pelanggan untuk memakai produknya. Kemudian dengan adanya riset ini para investor harapannya bisa memahami tidak hanya profit perusahaan yang besar tetapi pula laporan pertanggung jawaban yang dipakai sebagai pedoman dalam melakukan investasi.

Terdapat 30 perusahaan yang terhimpun dalam Jakarta Islamic Index yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index
Periode 2019-2022

No	Kode Saham	Nama
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	BRIS	Bank Brisyariah Tbk
6	BRPT	Barito Pacific Tbk.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
9	EXCL	XL Axiata Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INCO	Vale Indonesia Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
14	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
15	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
18	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
21	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Olah data peneliti 2024

2. Analisis Data

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu *Integrated Reporting*. Sementara variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel lain pada riset ini berjumlah lima variabel. Yaitu komisaris independen, struktur kepemilikan, komite audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP.

a. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran umum tentang data serta sebaran data yang dipakai pada penelitian. Penggambaran data terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan nilai deviasi standar untuk menunjukkan sebaran data penelitian. Adapun deskripsi statistik dari data sekunder dalam perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	120	,17	1,00	,4597	,16488
SK	120	,07	,81	,5485	,15854
KA	120	3,00	6,00	3,5000	,89002
SIZE	120	15,53	19,44	17,5464	,91816
KAP	120	,00	1,00	,7000	,46082
IR	120	4,00	8,00	6,8000	1,52286
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Hasil *Output SPSS 26*

Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan jumlah data penelitian (N) sebanyak 120. Data tersebut didapatkan dari besaran sampel yang dipilih oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu berasal pada laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index tahun 2019-2022.

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel dewan komisaris independen memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,17 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 1. Nilai rata-rata komisaris independen yang dimiliki dari 120 perusahaan sebesar

0,4597 yang berarti bahwa dari keseluruhan sampel 120 perusahaan pada tahun 2019-2022 sebanyak 45,97% anggota dewan komisaris adalah seorang komisaris independen. Nilai standar deviasi sebesar 0,1648 (dibawah rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang rendah.

- 2) Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel struktur kepemilikan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,07 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,81. Nilai rata-rata struktur kepemilikan yang dimiliki dari 120 perusahaan sebesar 0,5485 yang berarti bahwa dari keseluruhan sampel 120 perusahaan pada tahun 2019-2022 sebanyak 54,97% kepemilikan saham dimiliki oleh institusi. Nilai standar deviasi sebesar 0,15854 (dibawah rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang rendah.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel komite audit memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 3 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 6. Nilai rata-rata komite audit yang dimiliki dari 120 perusahaan sebesar 3,5. Nilai standar deviasi sebesar 0,8902 (dibawah rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang rendah.
- 4) Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 15,53 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 19,44. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki dari 120 perusahaan sebesar 17,5464. Nilai standar deviasi sebesar 0,9181 (dibawah rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang rendah.
- 5) Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel ukuran KAP memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1. Nilai rata-rata ukuran KAP yang dimiliki dari 120 perusahaan sebesar 0,7, yang berarti bahwa dari keseluruhan sampel 90 perusahaan pada tahun 2019-2021 sebanyak 70% menggunakan KAP *big 4* sebagai auditor. Nilai standar deviasi sebesar 0,4608 (dibawah rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang rendah.

- 6) Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel *integrated reporting* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 4 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 8. Nilai rata-rata *integrated reporting* yang dimiliki dari 120 perusahaan sebesar 6,8, yang berarti bahwa dari keseluruhan sampel 120 perusahaan pada tahun 2019-2022 mengungkapkan 6-7 item *integrated reporting*. Nilai standar deviasi sebesar 0,4608 (dibawah rata-rata) artinya memiliki tingkat variasi data yang rendah. 1,522

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan memberi penjelasan dalam menilai hasil pengujian model penelitian pada regresi linier apakah model tersebut memiliki masalah yang berkaitan dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

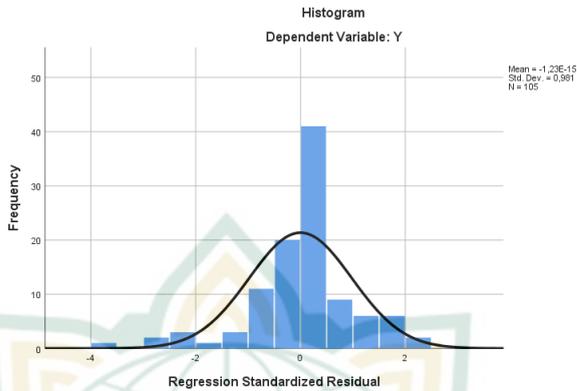
Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.²

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 161-163.

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 161-163.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS

26

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat jelas pada grafik histogram menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna, yang artinya data berdistribusi normal.

Pengujian dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34011938
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,102
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,74 ^c
a. Test distribution is Normal.		

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji yang dilakukan, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,74 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,74 > 0,05$), sehingga dinyatakan nilai pada residual berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi atau hubungan yang hampir sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.³

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,237	,751			
	KI	1,723	,246	,372	,837	1,194
	SK	,529	,239	,110	,957	1,045
	KA	,565	,045	,658	,842	1,188
	SIZE	-,170	,043	-,204	,899	1,112

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 107-108.

KAP	,694	,089	,419	,818	1,22 2
-----	------	------	------	------	-----------

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

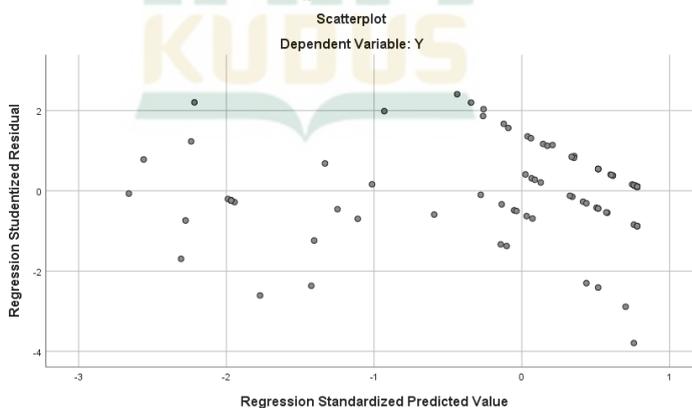
Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kelima variabel bebas yakni dewan komisaris independen, struktur kepemilikan, komite audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian menggunakan uji SPSS dengan grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dengan ditunjukkan pada grafik scatterplot terlihat tidak terdapat pola yang jelas, serta menyebarnya titik-titik angka 0 pada sumbu Y.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisa ini adalah untuk mengetahui nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen bernilai positif atau negatif.⁴

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,237	,751		8,300	,000
	KI	1,723	,246	,372	7,004	,000
	SK	,529	,239	,110	2,211	,030
	KA	,565	,045	,658	12,424	,000
	SIZE	-,170	,043	-,204	-3,985	,000
	KAP	,694	,089	,419	7,798	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 bentuk persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2+ \beta_3X_3+ \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

⁴ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 107.

$$Y = 6,237 + 1,723X_1 + 0,529 X_2 + 0,565 X_3 - 0,170 X_4 + 0,694 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : *Integrated reporting*

α : konstanta

β : koefisien regresi

X₁: dewan komisaris independen

X₂: struktur kepemilikan

X₃: komite audit

X₄: ukuran perusahaan

X₅: ukuran KAP

e : standar error

Berdasarkan penulisan persamaan regresi linier diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta memiliki nilai positif sebesar 6,237. Hal tersebut menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Diketahui bahwa seluruh variabel bebas dewan komisaris independen (X₁), struktur kepemilikan (X₂), komite audit (X₃) dan ukuran perusahaan (X₄) bernilai 0, maka nilai *integrated reporting* yaitu 1,274.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel dewan komisaris (X₁) sebesar 1,723 menunjukkan bahwa dewan komisaris mengalami peningkatan, maka *integrated reporting* (Y) akan meningkat sebesar 1,723 dengan syarat tidak ada variabel yang lain.
- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel struktur kepemilikan (X₂) sebesar 0,529 menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mengalami peningkatan, maka *integrated reporting* (Y) akan meningkat sebesar 0,529 dengan syarat tidak ada variabel yang lain.
- 4) Nilai koefisien regresi pada komite audit (X₃) sebesar 0,565 menunjukkan bahwa komite audit mengalami peningkatan maka *integrated reporting* (Y) akan meningkat sebesar 0,565 dengan syarat tidak ada variabel yang lain.
- 5) Nilai koefisien regresi pada ukurap perusahaan (X₄) sebesar -0,170 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka *integrated*

reporting (Y) akan menurun sebesar 0,170 dengan syarat tidak ada variabel yang lain.

- 6) Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran KAP (X₅) sebesar 0,694 menunjukkan bahwa ukuran KAO mengalami peningkatan, maka *integrated reporting* (Y) akan meningkat sebesar 0,694 dengan syarat tidak ada variabel yang lain.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel terikat.⁵

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 ^a	,802	,790	,35010	1,816
a. Predictors: (Constant), KAP, SIZE, SK, KA, KI					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji koefisien determinasi nilai *adjusted R square* adalah 0,790. Hal ini menunjukkan kontribusi variabel bebas yaitu dewan komisaris independen (X₁), struktur kepemilikan (X₂), komite audit (X₃), ukuran perusahaan (X₄) dan ukuran KAP (X₅) mampu menjelaskan variabel *integrated reporting* (Y) sebesar 79,0%. Sedangkan sisanya 21,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti diluar penelitian ini.

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 112-113.

c. Uji F Simultan

Uji F pada digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.⁶ Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel.

Nilai F tabel dapat dilihat melalui tabel F dengan tingkat signifikan 0,05, yang memiliki ketentuan atau dengan rumus, $(K = n-k-1) = (K = 120-5-1) = 114$. Maka F tabel diketahui 2,30.

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,670	5	8,334	67,995	,000 ^b
	Residual	10,296	84	,123		
	Total	51,966	89			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), KAP, SIZE, SK, KA, KI						

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0,05$) dan nilai F hitung 67,995 lebih besar dari F tabel 2.30 ($67,995 > 2,30$). Maka disimpulkan bahwa seluruh variabel dewan komisaris independen, struktur kepemilikan, komite audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap *integrated reporting*.

d. Uji T Parsial

Uji t pada digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.⁷ Adapun cara melakukan uji t membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 112-113.

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, 114-115.

Nilai t tabel dapat dicari dengan $df = n-k-1$, $df = 120-5-1$, $df = 114$, dengan nilai signifikan 5% atau uji dua arah $(0,05/2) = 0,025$, t tabel diketahui sebesar 1,980.

Tabel 4.8
Hasil Uji T Partial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,237	,751		8,300	,000
	KI	1,723	,246	,372	7,004	,000
	SK	,529	,239	,110	2,211	,030
	KA	,565	,045	,658	12,424	,000
	SIZE	-,170	,043	-,204	-3,985	,000
	KAP	,694	,089	,419	7,798	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang dianalisis melalui SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Uji t Dewan Komisaris Independen Terhadap *Integrated Reporting*.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung 7,004 > t tabel 1,980 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H₁ diterima. Nilai t hitung pendapatan pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti dewan komisaris independen (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap *integrated reporting* (Y).

- 2) Uji t Struktur Kepemilikan Terhadap *Integrated Reporting*.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung 2,211 > t tabel 1,980 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H₂ diterima. Nilai t hitung struktur kepemilikan pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti struktur kepemilikan (X₂) berpengaruh positif signifikan terhadap *integrated reporting* (Y).

- 3) Uji t Komite Audit Terhadap *Integrated Reporting*.
Berdasarkan perhitungan tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung $12,424 > t$ tabel $1,980$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_3 diterima. Nilai t hitung komite audit pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti komite audit (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap *integrated reporting* (Y).
- 4) Uji t Ukuran Perusahaan Terhadap *Integrated Reporting*.
Berdasarkan perhitungan tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung $-7,798 > t$ tabel $1,980$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_4 ditolak. Nilai t hitung *integrated reporting* pada tabel diatas menunjukkan angka negatif, hal ini berarti ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap *integrated reporting* (Y).
- 5) Uji t Ukuran KAP Terhadap *Integrated Reporting*.
Berdasarkan perhitungan tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung $12,424 > t$ tabel $1,980$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_5 diterima. Nilai t hitung ukuran KAP pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti ukuran KAP (X_5) berpengaruh positif signifikan terhadap *integrated reporting* (Y).

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Integrated Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2019 – 2022.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung $7,004 > t$ tabel $1,980$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Nilai t hitung pendapatan pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti dewan komisaris independen (XI) berpengaruh positif signifikan terhadap *integrated reporting* (Y).

Dewan Komisaris yang efektif dan berkomitmen dapat memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap pelaporan terintegrasi (*integrated reporting*) dalam sebuah perusahaan. Dewan Komisaris yang memahami pentingnya isu-isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan isu-isu ini ke

dalam strategi bisnis dan pelaporan. Mereka dapat memastikan bahwa laporan terintegrasi mencerminkan dengan baik komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.

Dewan komisaris independen yang efektif dapat meningkatkan praktik pelaporan terintegrasi (*integrated reporting*) karena memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan beroperasi dengan transparan dan akuntabel. Hal ini terkait dengan teori legitimasi, di mana perusahaan berusaha untuk mempertahankan legitimasinya dengan menunjukkan bahwa praktik mereka sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam konteks ini, keberadaan dewan komisaris independen dapat memberikan legitimasi tambahan terhadap praktik pelaporan terintegrasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunardi & Suherman menunjukkan bahwa DKI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan terintegrasi.⁸ Dewan Komisaris Independen dapat membawa perspektif independen dalam pengambilan keputusan terkait pelaporan terintegrasi. Mereka tidak terikat oleh kepentingan pribadi atau konflik internal yang dapat mengaburkan pandangan mereka, sehingga lebih mungkin untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan objektif.

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Integrated Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2019 – 2020.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung $2,211 > t$ tabel $1,980$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_2 diterima. Nilai t hitung struktur kepemilikan pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti struktur kepemilikan (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap *integrated reporting* (Y).

Pemegang saham institusional, seperti dana pensiun, dana investasi, dan perusahaan asuransi, sering memiliki komitmen jangka panjang terhadap investasi mereka. Mereka cenderung berfokus pada pertumbuhan jangka panjang dan kinerja berkelanjutan perusahaan, bukan hanya pada keuntungan jangka

⁸ Sunardi, N., & Suherman, A. (2020). The Effect of Independent Commissioners on Integrated Reporting in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(4), 392–407. doi: 10.7771/1540-7780.1288.

pendek. Oleh karena itu, mereka lebih mungkin mendorong perusahaan untuk melibatkan diri dalam praktik pelaporan terintegrasi yang memperhitungkan faktor-faktor berkelanjutan. Tekanan dari pemangku kepentingan ini dapat mendorong pemegang saham institusional untuk mendorong perusahaan agar lebih transparan dan inklusif dalam pelaporan mereka.

Pemegang saham institusional yang aktif dan berpengaruh cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik pelaporan terintegrasi. Mereka melakukannya karena memiliki kepentingan jangka panjang dalam kinerja dan reputasi perusahaan. Dalam teori legitimasi, tindakan ini dapat dipahami sebagai upaya perusahaan untuk mempertahankan legitimasi mereka di mata pemegang saham institusional yang memiliki pengaruh besar dalam pasar. Dengan memperbaiki praktik pelaporan terintegrasi, perusahaan dapat mengukuhkan legitimasinya di antara pemegang saham institusional, yang pada gilirannya dapat membantu mempertahankan kepercayaan dan dukungan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabiha & Rusbin menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif pada *integrated reporting*. Pemegang saham institusional sering mewakili berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor individu yang peduli dengan isu-isu berkelanjutan. Tekanan dari pemangku kepentingan ini dapat mendorong pemegang saham institusional untuk mendorong perusahaan agar lebih transparan dan inklusif dalam pelaporan mereka.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Integrated Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019 – 2022.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung $12,424 > t$ tabel $1,980$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_3 diterima. Nilai t hitung komite audit pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti komite audit (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap *integrated reporting* (Y).

Komite audit yang memahami pentingnya pelaporan terintegrasi dan isu-isu berkelanjutan, mereka dapat memastikan bahwa informasi berkelanjutan yang disertakan dalam laporan terintegrasi sesuai dengan standar yang tinggi dan bahwa

laporan tersebut mencerminkan kinerja perusahaan secara akurat. Komite Audit dapat mendampingi tim manajemen perusahaan dalam mengembangkan laporan terintegrasi dengan memberikan wawasan dan perspektif independen. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa laporan tersebut mencakup isu-isu yang relevan dan signifikan bagi perusahaan.

Komite audit yang efektif dapat berkontribusi positif terhadap praktik pelaporan terintegrasi dengan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Dalam konteks teori legitimasi, keberadaan komite audit yang kuat memperkuat legitimasi perusahaan dengan menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan menjalankan praktik pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang baik. Dengan demikian, praktik pelaporan terintegrasi yang didukung oleh komite audit yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan dan legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, regulator, dan masyarakat umum.

Hasil penelitian ini sejalan Ahmad & Sari menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif pada pengungkapan *integrated reporting*. Dengan demikian, komite audit yang berfungsi dengan baik dan memahami pentingnya *integrated reporting* dapat menjadi mitra yang berharga dalam upaya perusahaan untuk mengadopsi dan meningkatkan pelaporan terintegrasi. Mereka dapat membantu memastikan bahwa laporan tersebut mencerminkan dengan baik aspek-aspek berkelanjutan yang relevan dan memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Integrated Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019 – 2022.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung $3,985 > t$ tabel 1,980 dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_4 diterima. Nilai t hitung *integrated reporting* pada tabel diatas menunjukkan angka negatif, hal ini berarti ukuran perusahaan (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap *integrated reporting* (Y).

Perusahaan besar sering kali memiliki struktur birokrasi yang lebih kompleks dengan banyak lapisan manajemen. Proses pengambilan keputusan yang lebih panjang dan prosedur

internal yang ketat dapat memperlambat implementasi perubahan, termasuk adopsi dan penerapan IR. Perusahaan besar mungkin lebih resistif terhadap perubahan karena sudah memiliki sistem dan prosedur yang mapan. Mengadopsi IR bisa dianggap sebagai gangguan terhadap praktik bisnis yang sudah ada, sehingga menemui hambatan internal yang signifikan.

Perusahaan besar memiliki operasi yang sangat kompleks, yang sering kali melibatkan banyak entitas dan pasar internasional. Kompleksitas ini bisa membuat pengungkapan yang lengkap dan transparan menjadi sangat sulit. Dalam konteks teori legitimasi, perusahaan besar mungkin enggan untuk memberikan laporan yang terlalu terbuka atau terperinci karena takut bahwa pengungkapan tersebut dapat mengungkap kelemahan, risiko, atau praktik yang kontroversial yang dapat merusak legitimasi mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Charlie Alexandra & Sufiyati yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *integrated reporting*. Perusahaan besar seringkali beroperasi di berbagai yurisdiksi dan terikat oleh berbagai regulasi yang berbeda. Hal ini dapat menambah kompleksitas dalam mematuhi persyaratan pelaporan terintegrasi yang mungkin berbeda-beda di setiap yurisdiksi.⁹

5. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Integrated Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019 – 2022.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.8 menunjukkan nilai t hitung $7,798 > t$ tabel $1,980$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_5 diterima. Nilai t hitung ukuran KAP pada tabel diatas menunjukkan angka positif, hal ini berarti ukuran KAP (X_5) berpengaruh positif signifikan terhadap *integrated reporting* (Y).

Kantor akuntan publik yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, termasuk staf yang terlatih, teknologi, dan infrastruktur yang lebih canggih. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan yang

⁹ Alexandra Alexandra & Sufiyati, “Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan *Integrated Reporting* Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia”, *Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi*, (2023)

lebih kuat dalam pengembangan dan verifikasi laporan terintegrasi. KAP yang lebih besar sering memiliki tim ahli keberlanjutan yang khusus terlatih dalam isu-isu berkelanjutan. Tim ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak berkelanjutan dengan lebih akurat dan mendalam.

Pelaporan terintegrasi dapat melibatkan tantangan yang kompleks, terutama dalam mengukur dan melaporkan aspek-aspek berkelanjutan yang tidak selalu terukur dengan mudah. KAP yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan keahlian untuk mendukung klien mereka dalam mengembangkan dan menerapkan praktik pelaporan terintegrasi yang efektif. Dalam konteks teori legitimasi, perusahaan yang menggunakan KAP besar mungkin dianggap lebih meyakinkan dan kredibel dalam mata pemangku kepentingan karena memiliki dukungan dari entitas yang dianggap otoritatif dalam bidang akuntansi dan audit. Oleh karena itu, ukuran KAP dapat berdampak positif pada adopsi praktik pelaporan terintegrasi dan memperkuat legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghani *et. al.* memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP dengan IR. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa audit independen dengan *audit firm's size* yang besar akan cenderung memiliki kualitas IR yang baik.¹⁰ KAP yang lebih besar dapat memberikan dukungan teknis dan metodologi untuk mengatasi tantangan ini. KAP besar sering memiliki tim khusus yang terlatih dalam praktik pelaporan terintegrasi dan keberlanjutan. Tim ini dapat memberikan panduan dan bimbingan yang lebih baik kepada perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan isu-isu berkelanjutan yang relevan.

¹⁰ Ghani, *et. al.* "Factors Influencing Integrated Reporting Practices Among Malaysian Public Listed Real Property Companies: A Sustainable Development Effort", *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, (2018): 145-162.